

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

Batang-batang merupakan nama dari salah satu kecamatan di Kabupaten Sumenep, Jawa Timur. Daerah yang terkenal dengan Pantai Lombang-nya, yaitu pantai yang dipagari oleh pohon cemara udang. Kecamatan Batang-batang juga termasuk dalam beberapa kecamatan yang memiliki desa terbanyak di kabupaten Sumenep. Desanya berjumlah enam belas desa.

Ada cerita yang tersimpan di balik nama Batang-batang. Nama ini selalu dapat ledekan dari beberapa kalangan karena berasal dari kata bhâbhâtang (bahasa Madura). Meskipun terkadang hanyalah candaan belaka, akan tetapi nama Batang-batang memiliki hubungan dengan salah satu pendekar sakti yaitu Joko Tole. Ia merupakan anak dari Potre Koneng (puti kuning) yang pernah disusui oleh kerbau di daerah Kandangan saat ia ditiptkan.

Terciptanya nama Batang-batang bermula saat Joko Tole menderita penyakit yang sudah sangat parah. Ia akan melakukan perjalanan dari arah timur Kota Sumenep yang menjadi lokasi keraton. Akhirnya Joko Tole terpaksa ditandu oleh para prajuritnya karena tidak kuat untuk berjalan sendiri. Sebelum berangkat, ia berpesan kepada para prajurit yang akan menandunya bahwa jika ia tiada dalam perjalanan, kuburkanlah ia saat pekolan (kayu yang dijadikan tandu) ini patah.

Ternyata nyawa pendekar yang tunggangannya (kuda terbang) menjadi lambang Kabupaten Sumenep ini tidak sampai di keraton Sumenep. Ia harus

menghembuskan nafas terakhirnya di dalam perjalanan. Akan tetapi, para perajuritnya tidak berani untuk menguburkan dia di mana Joko Tole kembali ke sang pencipta. Para prajurit berinisiatif untuk menguburkannya di keraton, seandainya pekolan tersebut telah patah. Itu semua karena berwibawanya Joko Tole, jadi wasiatnya tidak dilanggar.

Daerah di mana Joko Tole menghembuskan nafas terakhirnya itu disebut dengan Batang-batang. Kata itu memang dalam bahasa Indonesia memiliki makna ranting. Tapi kata tersebut berasal dari bahasa Madura yaitu bhâbhâtang, yang dalam bahasa Indonesia artinya bangkai. Karena, pada zaman dahulu di pulau yang terkenal dengan pulau garam itu kata bangkai digunakan untuk daging manusia atau binatang yang sudah meninggal. Namun, dari kata itu kemudian diperhalus lagi menjadi Batang-batang. ¹ jumlah penduduk pada tahun 2022 mencapai 54,948 jiwa. dan mayoritas pekerjaan masyarakatnya adalah petani dan peternak.

Penelitian ini dalam proses pengumpulan data menggunakan kuisisioner disebarkan secara langsung ke berbagai kantor balai desa yang ada di Kecamatan Batang-Batang. Populasi pada penelitian ini adalah seluruh desa yang ada di Kecamatan Batang-Batang yang berjumlah 16 desa, yang terdiri dari lima sampel dari setiap desa yaitu; Kepala Desa, Bendahara, Sekretaris Desa, BPD (Badan Permusyawarah Desa) dan dua masyarakat yang tersebar dalam 16 desa yang ada di Kecamatan Batang-Batang. Proses Pengambilan data penelitian dilakukan pada tanggal 04 Desember 2023 sampai 23 Desember 2023.

¹ Saiful Rahman” Analisis perkembangan pendapatan masyarakat desa Batang-batang Daya Kecamatan Batang-batang Kabupaten Sumenep”Jurna ekonomi Vol 6 No 2 (2018),86

1. Deskripsi Responden

Deskripsi Responden digunakan untuk menganalisa dan mengetahui karakteristik Responden, penelitian ini menggunakan jabatan, usia dan jenis kelamin sebagai kriteria responden. Berikut adalah gambaran umum karakteristik responden

Tabel 4.1

Jabatan Responden

		Responden Berdasarkan Jabatan			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Kepala Desa	16	16.7	16.7	16.7
	Sekretaris Desa	16	16.7	16.7	16.7
	Bendahara	16	16.7	16.7	16.7
	BPD	16	16.7	16.7	16.7
	Masyarakat	32	33.3	33.3	33.3
	Total	96	100.0	100.0	100.0
Missing	System	0	0		
Total		96	100.0		

Sumber: Data primer di olah SPSS 24

Berdasarkan tabel 4.1 di atas dapat di simpulkan bahwa jumlah *frequency* Kepala Desa, Sekretaris Desa, Bendahara, BPD (Badan Permusyawaratan Desa) sama rata-rata yaitu 16 orang atau 16,7% dan masyarakat sebanyak 32 orang atau 33,3%.

Tabel 4.2
Pendidikan Terakhir Responden

		Responden Berdasarkan Pendidikan			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	SD	15	15.6	15.6	15.6
	SMP	12	12.5	12.5	12.5
	SMA	45	46.9	46.9	46.9
	S-1	22	22.9	22.9	22.9
	S-2	2	2.1	2.1	2.1
	Total	96	100.0	100.0	100.0
Missing	System	0	0		
Total		96	100.0		

Sumber: Data Primer di olah SPSS 24

Berdasarkan Tabel 4.2, dapat dilihat dari tingkat pendidikan terakhir pada Pemerintahan desa se-Kecamatan Batang-Batang, yang mana Pendidikan terakhir adalah SD sebanyak 15 orang atau 15,6 %, SMP sebanyak 12 orang atau 12,5%, SMA sebanyak 45 orang atau 46,9%, S-1 sebanyak 22 orang atau 22,9% dan S-2 sebanyak 2 orang atau 2,1%.

Tabel 4.3
Jenis Kelamin Responden

		Responden Berdasarkan Jenis Kelamin			Cumulative
		Frequency	Percent	Valid Percent	Percent
Valid	Perempuan	8	8.3	8.3	8.3
	Laki-Laki	88	91.7	91.7	91.7
	Total	96	100.0	100.0	100.0
Missing	System	0	0		
Total		96	100.0		

Sumber: Data Primer di olah SPSS 24

Berdasarkan tabel 4.3 jika di lihat dari hasil responden berdasarkan jenis kelamin di Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep, dimana responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 8 orang atau 8,3% sedangkan responden yang berjenis kelamin laki-laki sebanyak 88 orang atau 91,7%.

B. Pembuktian Hipotesis

1. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif atau statistik deduktif adalah bagian dari statistik mempelajari cara pengumpulan data dan penyajian data sehingga mudah dipahami.²Tabel berikut adalah menunjukkan cara penelitian ini akan menguji variabel kompetensi Aparatur Desa, Partisipasi Masyarakat dan Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa secara analisis deskriptif.

Tabel 4.4

Hasil Statistik Deskriptif

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	96	5.00	30.00	25.4271	2.97266
X2	96	21.00	30.00	25.5104	1.67957
Y	96	22.00	30.00	26.1771	1.97881
Valid N (listwise)	96				

Sumber: Output SPSS 24, Data primer telah di olah

Berdasarkan Hasil Uji Deskriptif di atas, dapat kita gambarkan distribusi data yang didapatkan oleh peneliti adalah :

² Leni Masdidar nasution "Uji Statistik Deskriptif" *Jurnal Hikmah* vol 14 No 2 (2017)49

1. Variabel Kompetensi Aparatur Desa (X1) dari data di atas bisa dideskripsikan bahwa nilai minum 5 sedangkan nilai maksimum sebesar 30, nilai rata-rata sebesar 25.4271 dan standar deviasi kompetensi aparatur desa adalah 2.97266.
2. Variabel Partisipasi Masyarakat (X2), dari data tersebut dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum 21 sedangkan maksimum 30, nilai rata-rata partisipasi masyarakat sebesar 25, 5104 dan standar deviasi partisipasi masyarakat adalah 1,67957.
3. Variabel Akuntabilitas Pengelolaan (Y), dari data di atas dapat dideskripsikan bahwa nilai minimum 22, sedangkan nilai maksimum sebesar 30, nilai rata-rata sebesar 26,1771 dan standar deviasi akuntabilitas pengelolaan adalah 1,97881

2.Uji Kualitas Data

a. Uji Validitas

Uji Validitas merupakan suatu metode untuk mengevaluasi validitas kuesioner. Suatu kuesioner di anggap sah atau valid apabila pertanyaan dapat menyampaikan ukuran yang di inginkan. Semua pertanyaan di nyatakan valid jika nilai sig. (2 Tailed) lebih kecil 0,05 maka dinyatakan valid, sebaliknya jika nilai sig. (2 Tailed) lebih besar 0,05 maka di nyatakan tidak valid, berikut adalah hasil uji validitas data.³

³ Musrifah Mardiani Sanaky “Faktor-faktor penyebab keterlambatan pada proyek pembangunan gedung asrama man 1 tulehu maluku utara” *jurnal simetrik* Vol 11 no.1 (2021)436

Tabel 4.5

Hasil Uji Validitas Variabel X1

Item	Sig.Tailed	Significane Level	Keterangan
X1.1	0,000	0,05	Valid
X1.2	0,000	0,05	Valid
X1.3	0,000	0.05	Valid
X1.4	0,000	0,05	Valid
X1.5	0,000	0,05	Valid
X1.6	0,000	0,05	Valid

Tabel 4.6

Hasil Uji Validitas Variabel X2

Item	Sig.Tailed	Significane Level	Keterangan
X2.1	0,000	0,05	Valid
X2.2	0,000	0,05	Valid
X2.3	0,000	0.05	Valid
X2.4	0,000	0,05	Valid
X2.5	0,000	0,05	Valid
X2.6	0,000	0,05	Valid

Tabel 4. 7

Tabel Uji Validitas Variabel Y

Item	Sig.Tailed	Significane Level	Keterangan
Y1	0,000	0,05	Valid
Y2	0,000	0,05	Valid
Y3	0,000	0.05	Valid
Y4	0,000	0,05	Valid
Y5	0,000	0,05	Valid
Y6	0,000	0,05	Valid

Berdasarkan tabel 4.5, 4.6 dan 4.7 di atas menyatakan bahwa variabel kompetensi aparatur desa, partisipasi masyarakat dan akuntabilitas pengelolaan memiliki nilai sig.Tailed $\leq 0,05$, maka dapat di nyatakan bahwa seluruh instrumen pertanyaan/pernyataan sudah valid.

b. Uji Reliabilitias

Reliabilitas adalah metode penilaian kuesioner yang menunjukkan variabel konstruk. Nilai statistik *crombach alpha* dapat digunakan untuk mengetahui seberapa *reliabel* suatu variabel. Suatu variabel di katakana handal atau *reliable* jika memiliki nilai *crombach alpa* yang lebih besar 0,70.⁴

⁴ Heny Puspasar “Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Tingkat Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa terhadap Pemilihan S uplemen Kesehatan dalam Menghadapi Covid-19” *Jurnal Kesehatan* vol 13 no 1(2021) 69

Tabel 4.8

Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Cronbach alpha	Standar Reliabel	Keterangan
Kompetensi	0,703	0,70	Reliabel
Partisipasi	0,882	0,70	Reliabel
Akuntabilitas	0,733	0,70	Reliabel

Berdasarkan tabel 4.8 menunjukkan hasil uji reliabilitas untuk item pernyataan variabel kompetensi memiliki nilai 0,703, partisipasi masyarakat memiliki nilai 0,882 dan akuntabilitas memiliki nilai *Cronbach alpha* adalah 0,733 sehingga item pernyataan yang di gunakan sudah *reliabel*.

3. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Multikoloniaritas

Uji Multikoloniaritas digunakan untuk mengetahui apakah variabel independent dalam model regresi berkorelasi antar variabel. Untuk mengetahui Uji Multikoloniaritas digunakann nilai tolerance dan VIF (*Variance Inflating Factor*), Apabila nilai VIF kurang 10,00 dan nilai tolerance lebih besar dari 0,10 maka data tidak mengandung multikoloniaritas.⁵

⁵ , Johni Paul Karolus Pasaribu “Penerapan Uji Multikoniaritas dalam penelitian menejemen SDM” *Jurnal Ilmiah Manajemen dan Kewirausahaan Universitas Dinamika Bangsa Jambi* vol 1 no 1 (2022) 95

Tabel 4.9
Hasil Uji Multikoloniaritas

Model		Coefficients ^a				Collinearity Statistics		
		Unstandardized Coefficients B	Std. Error	Standardized Coefficients Beta	T	Sig.	Tolerance	VIF
1	(Constant)	25.275	10.989		2.300	.025		
	X1	.043	.308	.018	.138	.890	1.000	1.000
	X2	-.054	.311	-.022	-.174	.862	1.000	1.000

a. Dependent Variable: Y

Sumber: Data Primer di olah SPSS 24

Nilai masing -masing tolerance variabel X1 dan X2 adalah 1.000 sehingga nilai $1.000 \geq 0,10$, sedangkan nilai VIF (*Variance Inflating Factor*) adalah 1.000, jadi nilai $1.000 \leq 10,00$, seperti yang ditunjukkan pada tabel 4.9 diatas. Maka menunjukkan model regresi tidak mengalami masalah dalam pengujian multikoloniaritas dan memenuhi syarat untuk melakukan analisis regresi.

b. Uji Autokorelasi

Pengujian ini bertujuan apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. ⁶Adapun hasil uji Autokorelasi adalah sebagai berikut:

⁶ Susanti Budiastut "Analisis Pengaruh rasio keuangan terhadap kinerja keuangan perbankan" *Jurnal Manajemen dan Ekonomi* vol 5 no 1(2022) 60

Tabel 4.10

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.571 ^a	.326	.312	1.64164	1.926

a. Predictors: (Constant), partisipasi Masyarakat, Kompetensi Aparatur

b. Dependent Variable: Akuntabilitas Pengelolaan

Sumber: Data Primer di olah SPSS 24

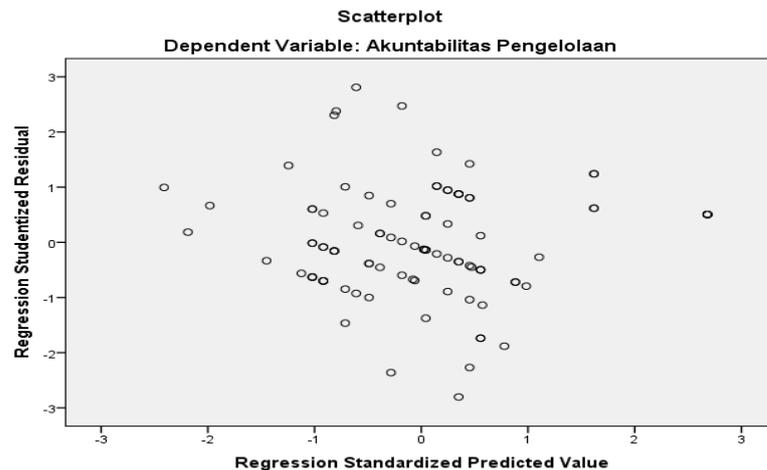
Berdasarkan tabel diatas, diketahui dalam model Durbin Waston adalah sebesar 1.926. Syarat data agar lulus dari uji autokorelasi adalah $du \leq d \leq 4-du$, dilihat dari tabel Durbin-Waston, $du = 1.710$, sehingga $1.710 \leq 1.926 \leq 4-1.710$, dapat dinyatakan bahwa pada penelitian ini tidak terdapat autokorelasi.

c. Uji Heterokedastisitas

Uji ini di gunakan untuk menilai apakah terdapat ketidaksamaan variabel residual untuk semua pengamatan pada model regresi linear. Pada penelitian ini Uji Heterokedastisitas menggunakan analisis grafik Scatterplot.⁷

⁷ Ibid,59

Gambar 4.1
Hasil Uji Heterokedastisitas



Sumber: Data primer di olah SPSS 24

Pada Gambar 4.1 menunjukkan bahwa signifikan pada uji scatterplot menerangkan sampel lebih menyebar kearah negatif maupun kearah positif. Hal ini berarti bahwa tidak terjadi heterokedastisitas data dalam penelitian ini

d. Uji Normalitas

Uji Normalitas di gunakan untuk mengetahui nilai yang di hasilkan terdistribusi normal atau tidak, Pada penelitian ini menggunakan metode uji *Kolmogorov smirnov* digunakan untuk apakah suatu variabel terdistribusi secara normal atau tidak, jika nilai (k-2) menunjukkan nilai signifikansi yang lebih besar dari 0,05 maka regresi tersebut memiliki distribusi yang normal.⁸

⁸ Satria Artha Pratama "Pengaruh Penetapan Standar operasional prosedur dan kompetensi terhadap produktivitas kerja karyawan divisi ekspor PT dua kuda indonesia" *Jurnal ilmiah M-progress* vol 11 no 1 (2021) 8

Tabel 4.11
Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		96
Normal Parameters ^{a,b}		
	Mean	.0000000
	Std. Deviation	1.62426779
Most Extreme Differences		
	Absolute	.079
	Positive	.060
	Negative	-.079
Test Statistic		.079
Asymp. Sig. (2-tailed)		.167 ^c

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

Sumber: Data Primer yang diolah di SPSS 24

Berdasarkan tabel di atas, hasil uji *Kolmogorov-smirnov*, nilai statistik *Kolmogorov-smirnov* sebesar 0,167, jadi dapat disimpulkan bahwa nilai *Kolmogorov-smirnov* $0,167 \geq 0,05$ menunjukkan bahwa hasil ini di anggap signifikan atau data penelitian dikatakan berdistribusi normal.

4. Pengujian Hipotesis

a. Uji Regresi

Dalam Penelitian ini model yang digunakan adalah model regresi linear berganda, yang terdiri dari variabel independent kompetensi dan partisipasi sedangkan dependent adalah akuntabilitas,⁹ Adapun hasil uji regresi pada penelitian

⁹ Moh Idzad Aditya Imroan "Pengaruh kepuasan pelanggan terhadap minat beli ulang dirumah makan bakar ayam wong solo alauddin kota makasar" *Jurnal Profitability Fakultas Ekonomi Dan*

ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.12
Hasil Uji Regresi

Model		Coefficients ^a				
		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	7.705	2.876		2.679	.009
	Kompetensi	.116	.095	.116	1.222	.225
	Partisipasi	.601	.112	.510	5.361	.000

a. Dependent Variable: Akuntabilitas

Sumber: Data Primer di olah SPSS 24

Berdasarkan tabel di atas, model regresi berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

$$Y=7.705+0,116X_1+0,601X_2+e$$

Maka dapat dijelaskan dari persamaan di atas bahwa:

1. Nilai Konstanta (α) diperoleh sebesar 7.705 yang artinya jika variabel kompetensi aparatur desa, partisipasi masyarakat bernilai nol, maka akuntabilitas pengelolaan bernilai 7.705.
2. Koefisien regresi kompetensi aparatur desa sebesar 0,116, menunjukkan bahwa kompetensi aparatur desa meningkat sebesar satu unit, maka akuntabilitas pengelolaan akan menurun sebesar 0,116.
3. Koefisien regresi Partisipasi masyarakat 0,601, akuntabilitas pengelolaan akan menurun sebesar 0,601 jika variabel partisipasi masyarakat meningkat sebesar

satu unit.

b. Uji T (Parsial)

Pada uji ini digunakan untuk mengetahui pengaruh secara parsial (individu) masing-masing variabel independent pada variabel dependent. ¹⁰Hasil uji parsial pada paelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.13

Hasil Uji T (Pasial)

Variabel	T _{hitung}	T _{tabel}	Keterangan
Kompetensi	1,898	1,661	Diterima
Partisipasi	1,975	1,661	Diterima

Berdasarkan tabel 4.13 maka uji t dapat di jelaskan sebagai berikut:

1. Variabel Kompetensi Aparatur desa memiliki T_{hitung} 1,898, sedangkan T_{tabel} diketahui 1,661 ditunjukkan bahwa $T_{hitung} \geq T_{tabel}$. Ditunjukkan bahwa kompetensi aparatur desa memiliki pengaruh secara parsial (individu) terhadap akuntabilitas pengelolaan alokasi dana desa sehingga H1 terdukung atau diterima.
2. Variabel Kompetensi masyarakat memiliki T_{tabel} 1,661, sedangkan T_{hitung} diketahui 1,975 ditunjukkan bahwa $T_{hitung} \geq T_{tabel}$. Ditunjukkan bahwa partisipasi masyarakat memilili pengaruh secara parsial (individu) terhadap akuntabilitas pengelolaan alokasi dana desa sehingga H2 terdukung atau diterima.

¹⁰ Jihan Suci Lestari “Pengaruh kepemimpinan, kedisiplinan dan lingkungan kerja terhadap peratsi kerja guru” *jurnal Menejemen dan bsinis* vol 1no 1 (2019)44

c. Uji F

Uji F dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah seluruh variabel independent memiliki pengaruh terhadap variabel dependet¹¹. Adapun hasil uji F pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 4.14

Hasil Uji F (Simultan)

		ANOVA ^a				
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	121.356	2	60.678	22.515	.000 ^b
	Residual	250.633	93	2.695		
	Total	371.990	95			

a. Dependent Variable: Akuntabilitas

b. Predictors: (Constant), Partisipasi, Kompetensi

Sumber: Data Primer di olah di SPSS 24

Berdasarkan tabel 4.14 maka dapat diketahui tingkat signifikan sebesar $0,000 \leq 0,005$ sedangkan F_{hitung} sebesar $22,515 \geq 3,09$, hal ini menunjukkan bahwa model yang digunakan sudah tepat karena faktor-faktor seperti kompetensi aparatur desa dan partisipasi masyarakat mempengaruhi akuntabilitas pengelolaan alokasi dana desa.

¹¹ Ibid, 44

d. Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variabel-variabel dependet¹². Adapun hasil koefisien determinasi yaitu:

Tabel 4.15

Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.571 ^a	.326	.312	1.64164

a. Predictors: (Constant), Partisipasi, Kompetensi

Sumber: Data Primer Telah Di olah SPSS 24

Berdasarkan tabel 4.15 maka dapat diartikan bahwa *Adjusted R Square* sebesar 0,312 atau 31,2 % hal ini menunjukkan bahwa presentase kontribusi variabel independent terhadap variabel dependent sebesar 0,312 atau 31,2%, sedangkan sisanya 68,8% dipengaruhi oleh variabel lainnya di luar penelitian ini.

C. Pembahasan

1. Pengaruh Kompetensi aparatur desa terhadap akuntabilitas pengelolaan alokasi dana desa.

¹² Ardiyan Natoen “ Faktor-faktor demograsi yang berdampak terhadap WP badan (UMKM) di kota Palembang ” *Jurnal Riset Terapan Akuntansi*, Vol.2 No.2, (2018),106

Hasil Pengujian hipotesis 1 (H1) menunjukkan bahwa aparatur desa bahwa berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan alokasi dana desa di pemerintahan desa Kecamatan Batang-Batang. Variabel kompetensi aparatur desa memiliki nilai T_{hitung} sebesar 1,898 sedang T_{tabel} yang di ketahui 1,661 maka nilai $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ yaitu $1,898 \geq 1,661$, sehingga hipotesis yang di ajukan diterima.

Kompetensi seseorang dapat dilihat dari sejarah pendidikannya, kemampuan serta keterampilannya dalam menyelesaikan tugas maupun pelatihan-pelatihan yang diikuti oleh aparatur desa dalam satu tahun melakukan dua atau lebih pelatihan guna meningkatkan pengetahuan pemerintahan desa, adapun contoh pelatihan yang di ikuti oleh aparatur desa di Kecamatan Batang-Batang adalah pelatihan peningkatan pemerintahan desa dan dan BPD (Badan Permusyawaratan Desa), dimana di lakukan di Kantor Kecamatan Batang-Batang, adapun pelatihan yang di ikuti oleh kepala desa, sekretaris desa, bendahara, kepala urusan (Kaur), kepala dusun (Kadus), kepala seksi (Kasi) serta BPD, pelatihan yang dilakukan difokuskan pada penataan pemerintahan desa, yang mana sangat penting bagi seluruh komponen yang ada dalam pemerintahan desa agar pelaksanaan program pembangunan berjalan dengan baik sesuai dengan petunjuk penyelenggaraan pembangunan desa yang ada. Berperilaku yang baik seperti tidak melakukan korupsi atau penyelewengan dana serta bekerja dengan hati nurani dalam menjalankan tugas dalam hal mengelola keuangan desa agar dapat digunakan secara optimal.

Dalam hal ini kompetensi dari aparatur pemerintah desa memiliki peranan yang sangat penting agar dana desa mampu terserap dengan baik khususnya Kepala desa

itu sendiri. Seperti yang telah kita ketahui dalam membangun Indonesia dari daerah pinggiran dimulai dari desa, maka diperlukan pengelolaan serta pemimpin yang kompeten dibidangnya. Pemerintah desa yang bertanggungjawab apalagi didukung dengan kualitas kinerja serta kompetensi yang dimiliki maka niscaya semua rencana desa selama satu tahun kedepan dapat terealisasi dengan baik.

Kepala desa merupakan pemimpin desa yang memiliki peran penting sebagai pihak yang memberikan keputusan, penentu posisi startegsi (*strategic positioner*), dan pihak yang memiliki pengaruh agar bisa sebagai tauladan bagi pihak-pihak terkait. Kepala desa harus memiliki satu point lebih dari rekannya yang lain seperti mampu mengelola (*manage*) waktu secara baik, memiliki pengetahuan serta keterampilan (*skill*) dibidangnya, memiliki pengalaman, mengikuti segala pelatihan yang dilakukan pemerintah dan mampu mengkoordinasikan segala urusan secara baik dan adil kepada semua pihak yang ikut bekerja denganya. Kompetensi yang baik dimiliki aparatur pemerintan desa secara tidak langsung akan menunjang pengoptimalan penggunaan alokasi dana desa.

Pertanggungjawaban pengelolaan ADD Kecamatan Batang-Batang sudah cukup baik, dilihat dari bentuk pertanggungjawaban substantifnya yaitu pemerintah desa melakukan pelaporan setiap 1 tahun sekali dengan menyajikan APBdes merupakan rencana keuangan desa selama satu tahun yang mencakup pemasukan, pengeluaran dan pembiayaan desa, banyaknya APBdes dapat memfasilitasi terjadinya kecurangan rincian kasus korupsi, dengan menggunakan spanduk/baliho yang mana telah berisi tentang anggaran dan juga realiasiasi yang di lakukan desa selama 1 tahun. Pernyataan dari Kaur Keuangan Desa kecamatan batang-batang yang

mengatakan bahwa tidak ditemukan kendala yang berarti dalam pelaporan. Kaur Keuangan sudah melakukan pencatatan setiap penambahan dan pengurangan di buku kas Desa sehingga memudahkan dalam pembuatan realisasi program kegiatan penggunaan dana ADD. Hanya saja kelemahan yang ditemukan yaitu tentang sumber daya manusia, dimana sejauh ini hanya Kaur Keuangan yang memahami tentang tata cara atau prosedur dalam melakukan pencatatan laporan yang harus dilaporkan kepada Pemerintah Kabupaten tetapi untuk kelengkapan proses pertanggungjawaban desa sudah berjalan dengan baik dan lancar.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori agensi (*Agency Theory*) dimana Pemerintah desa berperan sebagai pihak yang diberi amanah (*agent*) untuk menyajikan laporan terkait dengan pengelolaan alokasi dana yang dibutuhkan oleh pihak pemangku kepentingan atau masyarakat (*Principals*). Kompetensi aparatur memiliki pengaruh besar terhadap akuntabilitas pengelolaan alokasi dana desa, jadi jika aparatur desa memiliki keahlian dan pengetahuan dalam mengelola keuangan desa maka proses pengelolaan keuangan desa akan semakin berkualitas. Hal ini dapat dilihat dari pemerintahan desa Kecamatan Batang-Batang yang mampu mempertanggung jawabkan tugas dan juga wewenang sebagai pihak pengelolaan keuangan alokasi dana desa terhadap pemangku kepentingan atau masyarakat agar tidak terjadi penyelewengan anggaran alokasi dana desa, dengan dibuktikannya adanya laporan pertanggung jawaban yang dilakukan oleh aparatur desa dengan transparansi dan juga *akuntabel*.

Penelitian ini selanjutnya dengan penelitian yang dilakukan oleh ketu jati, menyatakan bahwa kompetensi aparatur desa berpengaruh secara positif dan

signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan alokasi dana desa, dengan kompetensi yang baik diharapkan mampu mengelola alokasi dana desa yang diberikan agar tercapainya layanan publik yang lebih baik dan optimal.¹³

¹³ Ketu Jati “ Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas pengelolaan Alokasi Dan Desa” *Jurnal Akuntansi* Vol 1. No 2 (2022)35

2. Pengaruh Partisipasi Masyarakat terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa.

Hasil pengujian hipotesis (H2) menunjukkan variabel partisipasi masyarakat berpengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan alokasi dana desa di Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep, Variabel Partisipasi masyarakat memiliki nilai T_{hitung} 1,975 sedangkan T_{tabel} yang diketahui 0,2017, jadi dapat disimpulkan bahwa $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ sehingga partisipasi masyarakat memiliki pengaruh terhadap akuntabilitas pengelolaan alokasi dana desa. yang menunjukkan bahwa semakin tinggi keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan dana desa maka semakin optimal dana desa tersebut dikelola. Hal ini dikarenakan karena semakin banyaknya masukan serta saran dari pihak masyarakat dalam memberikan pendapat tentang kendala yang terjadi di masyarakat serta turut memberikan pemikiran terkait prioritas pembangunan yang akan dilakukan.

Partisipasi masyarakat merupakan suatu kegiatan terlibatnya masyarakat dalam proses memecahkan masalah yang ada maupun mencari jalan keluar alternatif dari suatu permasalahan yang ada serta turut memberikan evaluasi atau penilaian terhadap kinerja pihak yang berwenang agar nantinya mampu merubah pola pemerintahan menuju pemerintahan yang lebih baik lagi. Penggunaan dana desa akan optimal jika adanya keterlibatan dari masyarakat karena seperti yang telah kita ketahui jika masyarakat adalah pihak yang tahu betul bagaimana keadaan dilapangan dan secara langsung merasakan hasil dari kinerja aparat desa, sehingga sangat perlu adanya kehadiran masyarakat untuk memberikan aspirasi agar pengawasan dan program

desa berjalan dengan baik karena diperhatikan oleh semua pihak.¹⁴

Keterlibatan masyarakat dalam hal ini dimaksudkan agar peran individu maupun kelompok masyarakat agar turut hadir dalam segala kegiatan desa untuk memberikan keluh kesahnya, saran, waktu, tenaga, pemikiran dan lain sebagainya yang dapat merubah desa menjadi lebih baik.

Partisipasi masyarakat juga dapat diartikan sebagai bentuk keikutsertaan secara aktif maupun *proaktif* dalam sebuah kegiatan. Dalam pembuatan keputusan, memang kehadiran masyarakat sangat diperlukan melalui lembaga perwakilan yang dapat menyalurkan aspirasinya, seperti BPD (Badan Permusyawaratan Desa). Terlibatnya masyarakat dibangun berdasarkan asas kebebasan untuk berasosiasi, berbicara dan turut berpartisipasi secara adil.

Bentuk Partisipasi masyarakat yang dilakukan oleh masyarakat Kecamatan Batang-Batang Kabupaten Sumenep dalam pelaksanaan alokasi dana desa adalah pada saat pembangunan jalan pada desa Kolpo tengah, masyarakat gotong royong dilaksanakan diawal sebelum pembangunan, serta ikut membantu dalam melakukan proyek pembangunan jalan.

Bentuk partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan hasil pembangunan adalah masyarakat juga harus berpartisipasi dalam hasil pembangunan supaya tidak sia-sia dan memang di gunakan sebaik mungkin untuk kepentingan masyarakat, dengan memanfaatkan serta menggunakan fasilitas-fasilitas yang telah dibuat oleh pemerintahan desa serta menjaga/merawat fasilitas umum.

Partisipasi masyarakat yang baik akan meningkatkan akuntabilitas pengelolaan

¹⁴ Salah Sifa “ Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa Dan partisipasi Masyarakat terhadap akuntabilitas pengelolaan alokasi dana desa” *jurnal ilmiah* Vol 2 No 1 (2022), 55

alokasi dana desa yang baik pula. Terlibatnya masyarakat dalam pengelolaan alokasi dana desa akan memudahkan aparat desa dalam pelaksanaan pembangunan desa, terlibatnya masyarakat dalam rapat musyawarah penetapan program-program yang penggunaan alokasi dana desa sehingga meminimalisir terjadinya kecurangan dalam mengelola keuangan desa.

Penelitian ini di dukung oleh teori agensi dimana di dalam penelitian ini masyarakat sebagai pihak *principals*, sebagai salah satu evaluasi yang di lakukan oleh masyarakat terhadap kinerja pemerintah desa (*agent*) semakin besar partisipasi masyarakat, maka akan akan lebih efektif pengelolaan alokasi dana desa.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang di lakukan oleh Irmawati yang menyatakan kompetensi aparat desa berpengaruh secara positif dan signifikan dengan kata lain semakin tinggi tingkat partisipasi masyarakat maka akan semakin baik pula pengelolaan keuangan desa.¹⁵

3. Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa

Nilai F_{hitung} sebesar $22,515 \geq F_{tabel}$ 3,09 dan nilai signifikansi adalah sebesar 0,000, Hal ini menunjukkan bahwa variabel kompetensi aparat desa dan partisipasi masyarakat berpengaruh secara simultan terhadap akuntabilitas pengelolaan alokasi dana desa, atau dikatakan bahwa hipotesis (H3) diterima. Dari hasil perolehan nilai koefisien determinasi menunjukkan bahwa variabel kompetensi aparat desa dan partisipasi masyarakat memberikan pengaruh secara simultan terhadap akuntabilitas pengelolaan alokasi dana desa. Artinya semakin

¹⁵ Irmawati “ Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa Dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas Pengelolaan Alokasi Dana Desa” *jurnal Ekonomi* Vol 2, No 3 (2020). 44

tinggi kompetensi aparatur desa dan Partisipasi Masyarakat maka akan memberikan pengaruh yang besar terhadap akuntabilitas pengelolaan aloaksi dana desa.

Terkait pengelolaan alokasi dana desa, maka seorang aparat desa harus memiliki kemampuan untuk dapat mengelola dan mempertanggungjawabkan alokasi dana desa. Jika aparatur desa berkompeten dalam mengelola keuangan desa maka hal ini dapat meningkatkan akuntabilitas dari pengelolaan dana desa tersebut. Sebaliknya, jika aparatur desa tidak memiliki sumber daya yang memadai dalam melaksanakan tugas dan fungsinya. Karena semakin tinggi kompetensi yang dimiliki oleh pegawai sesuai dengan tugas yang diembannya akan selalu mendorong pegawai untuk bekerja dengan efektif, efisien dan produktif. Pegawai yang memiliki kompetensi yang baik akan mampu melaksanakan tugasnya dengan baik, sehingga kinerja pengelolaan keuangan akan meningkat.

Partisipasi masyarakat merupakan faktor penting dalam pembanguna desa agar terciptanya kepercayaan masyarakat terhadap aparat desa dalam pengelolaan dana desa yang turun dari APBD (Anggaran Pendapatan dan Belanja Daerah). Akuntabilitas penting dalam pengelolaan dana desa untuk memberikan kepastian kepercayaan masyarakat kepada pemerintah serta menjadi penghubung kesenjangan antara pemerintah dengan masyarakat.

Perwujudan kepercayaan dan kepuasan publik di tingkat desa adalah salah satu dengan percepatan meningkatkan kualitas tata kelola pemerintahan desa untuk mencapai kesejahteraan masyarakat desa. Namun, untuk mewujudkan hal tersebut diperlukan proses pengembangan kemampuan sumber daya aparatur pemerintahan terhadap tata kelola pemerintahan desa, termasuk di Kecamatan Batang-Batang.

Desa di Kecamatan Batang-Batang masih kekurangan sumber daya manusia untuk mengimplementasikan tata kelola pemerintahan desa baik dalam meningkatkan pelayanan publik seperti penggunaan sistem informasi yang mendukung program pelayanan publik elektronik yang telah diluncurkan oleh pemerintahan desa.

Memang tidak dapat dipungkiri bahwa korupsi sudah membudaya dalam tata kelola pemerintahan kita di tengah-tengah harapan masyarakat akan kemakmuran dan kesejahteraan. Maka dari itu diperlukan upaya ekstra dan kesungguhan yang besar dari dalam diri untuk dapat mencegah dan memberantas korupsi. Seperti halnya desa lainnya, Kecamatan Batang-Batang dalam menjalankan pemerintahannya tentu menggunakan alokasi dana desa yang diberikan oleh pemerintah guna melaksanakan tugas dan kewajiban dalam membangun desa. Besarnya alokasi dana desa yang dikucurkan oleh pemerintah pusat, membuat kita semua perlu menjaga dan memanfaatkan semaksimal mungkin sesuai dengan kebutuhan, serta menjauhkan dari segala tindakan penyelewengan dari pihak yang tidak bertanggung jawab guna mencapai desa yang maju dan sejahtera.

Pencegahan dapat dilakukan sebagai berikut, pencegahan melalui penguatan fungsi pengawasan formal dan non formal, pemerintah harus membuka akses informasi agar masyarakat dapat mengetahui informasi penggunaan dana desa sebagai bentuk keterlibatan secara aktif dalam mengawal pengelolaan keuangan desa, sosialisasi anti korupsi, sosialisasi akan memberikan pengetahuan kepada masyarakat terhadap hal-hal yang berkaitan dengan tindak pidana korupsi seperti pencegahan, bentuk kasus, bentuk tindakan yang terindikasi sebagai korupsi, pelatihan mengenai pengelolaan anggaran, pelatihan berguna untuk meningkatkan

kompetensi bagi perangkat desa yang bertugas mengelola dana, sehingga dapat terhindar dari ketidak pahaman dan meminimalisir resiko dalam mengelola keuangan desa yang dapat berujung tindak pidana korupsi.

Akuntabilitas pemerintah desa di Kecamatan Batang-Batang sudah baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan adanya pelayanan publik yang efektif dan efisien, serta dengan diadakan kegiatan rutin musyawarah desa, yang dapat menampung aspirasi dan merupakan perwujudan dari partisipasi masyarakat serta transparansi yang dilakukan oleh pemerintah Desa, agar masyarakat menjadi paham akan penggunaan program kegiatan yang didanai oleh ADD. Dalam akuntabilitas pemerintah Desa penyelenggaraan pengelolaan ADD dapat dilihat dari terbentuknya tim pelaksana untuk melaksanakan pengelolaan Alokasi Dana Desa, selain itu, seringnya frekuensi pertemuan dalam melakukan musyawarah desa. Dalam aspek pengelolaan tidak terlepas dari keikutsertaan masyarakat desa, mulai dari perencanaan, masyarakat desa dapat melaporkan masalah utama yang terjadi di wilayahnya, dan memberikan alternatif kebijakan penyelesaian masalah dan akan dibahas bersama dalam musyawarah desa

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Umaira dan Adnan, menunjukkan bahwa kompetensi aparat desa dan partisipasi masyarakat berpengaruh signifikan terhadap akuntabilitas pengelolaan dana desa khusus pada penelitian ini di kecamatan Namorambe Kabupaten Deli Serdang. Kompetensi aparat desa dan partisipasi masyarakat merupakan faktor penting dalam akuntabilitas pengelolaan dana desa agar terjalinnya hubungan baik antara

masyarakat dengan aparat desa dan tercapainya akuntabilitas yang baik pula.¹⁶

¹⁶ Umaira, Adnan “Pengaruh Kompetensi Aparatur Desa dan Partisipasi Masyarakat Terhadap Akuntabilitas pengelolaan alokasi Dana desa” Jurnal Bisnis Vol 2 No 1 (2019) 43